

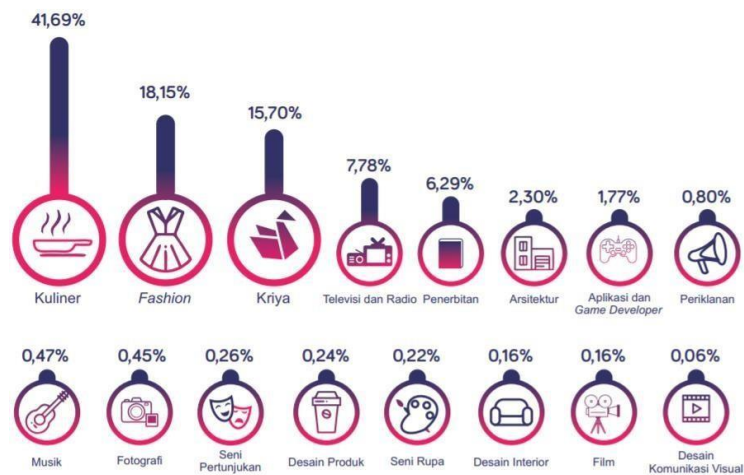
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung pada tahun 2015 dinobatkan oleh UNESCO sebagai salah satu kota kreatif. *Creative city network* dari 116 kota 33 negara yang ikut serta dalam pengembangan di industri kreatif Bandung menjadi salah satunya. Didukung oleh UU no 7 tahun 2014 oleh pemerintah menjadi suatu alasan yang kuat untuk mengembangkan industri yang beranjak naik dengan sangat pesat. dengan itu dibutuhkan tempat untuk mewadahi kegiatan tersebut. Bandung juga dikenal sebagai kota Art Deco Karna banyak bangunan peninggalan belanda yang memiliki ciri khas Art deco seperti Braga, Gedung Merdeka dan masih banyak lagi salah satunya yang menarik yaitu gedung Panti Karya. Namun sayangnya gedung Panti Karya sudah lama tidak dipakai dan tidak terawat. Ide dan gagasan muncul untuk memvitalkan Kembali gedung Panti Karya sebagai salah satu pusat wadah kreatif di Bandung. Dengan dikembangkannya Gedung Panti Karya diharapkan menjadi wadah untuk para *start up* muda dan kreatif industri berkembang serta menjadi destinasi yang nyaman bagi pengunjung yang datang.

Menurut Kecuk Suharyanto menyatakan tiga sub sektor penting yaitu kuliner, fesyen, dan kriya menyumbang angka terbesar dari 16 sektor ekonomi kreatif .catatan survey pada 2016, subsector FNB menjadi menyumbang terbesar dalam Product Domestic Bruto ekonomi kreatif yaitu pada angka 41,69% atau sekitar Rp 382 triliun. Diikuti oleh fesyen tercatat sebesar 18,15 persen atau sebesar Rp 166 t, dan disusul subsektor kriya dan kerajinan sebesar 15,70 persen atau sebesar Rp 142 Terlihat pada gambar 1.1 dan 1.2



Gambar 1. 1 Persentase Pertumbuhan industri Kreatif
Sumber : Dok BEKRAF



Gambar 1. 2 Persentase Pertumbuhan Industri Kreatif yang paling tinggi
Sumber : Dok BEKRAF

Dari data Digambar 1.2 kuliner berada posisi paling tinggi pertumbuhannya yaitu 41,69% dan kedua fashion 18,15% dan kriya 15,70% pertumbuhan yang sangat pesat dan memiliki potensi yang baik untuk pertumbuhan ekonomi negara dari sektor UKM.

Gedung Panti Karya dibangun pada tahun 1956 yaitu pada zaman setelah kemerdekaan RI dapat dikatakan sebagai pioneer atau permulaan dalam sejarah pembangunan di Indonesia dan dahulu merupakan kebanggaan karena menjadi bangunan terbesar ke tiga di Asia Tenggara dengan pemiliknya yaitu serikat buruh

dunia. Bentuk bangunan Panti Karya memakai langgam Arsitektur Modern bangunan yang menjadi peralihan Art Deco ke Arsitektur Modern dan menjadi bangunan periode awal dengan langgam Arsitektur Modern Indonesia. Bentuk Arsitektur Modern merepresentasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang termaju seperti menggunakan bahan kaca, beton, dan struktur baja. Gedung panti karya juga sudah memiliki ruangan konferensi dimana pada zaman itu belum banyak yang memilikinya. Sehingga menjadi salah satu tempat untuk melakukan sosialisasi atau berbagai pertemuan penting. Gedung Panti Karya berada di Jl. Merdeka Nomer 39 Bandung Jawa Barat dan memiliki luas lahan 2.750 m². Orientasi bangunan menghadap ke timur yaitu ke jalan Merdeka. dan batas utara berbatasan dengan gedung Gramedia Merdeka, sebelah selatan berbatasan dengan Factory Outlet dan bersebrangan dengan pusat belanja Mall Bandung Indah Plaza (BIP), serta barat ke jalan punawarman atau Bandung Elektronik Center (BEC). Dari penjelasan tersebut gedung Panti Karya memiliki tempat yang strategis sangat memiliki potensi yang baik jika direvitalisasi untuk menjadi wadah salah satu industri kreatif di Kota Bandung.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang rumusan masalah yang menjadi fokus pada proposal tugas akhir ini memvitalkan dan pengembangan Gedung Panti Karya untuk bisa dimanfaatkan kembali untuk menjadi wadah kreatif industri dan mendukung bagi perkembangan umkm dan industri kreatif lainnya berkolaborasi dalam satu wadah yang berada di kota Bandung.

Alih fungsi Gedung Panti Karya menjadi fungsi baru yaitu industri kreatif. masalah yang akan di *solving* didalam proyek ini sehingga kawasan tersebut menjadi sarana positif untuk anak muda berkreasi dan memajukan industri UKM dan usaha kecil menengah lainnya.

1.2.2 Maksud

Melakukan revitalisasi dan pengembangan dengan menambahkan fasilitas penunjang untuk kegiatan industri kreatif untuk anak muda

dan masyarakat untuk berkolaborasi dan memajukan industri kreatif di Indonesia terutama di kota Bandung.

1. Berkembangnya industri kreatif
2. Menambahkan fasilitas untuk menunjang para UKM
3. Menjadi creative district untuk berkolaborasi

1.2.3 Tujuan

Dengan divitalkan kembali dan dikembangkannya gedung Panti Karya ini. Untuk mewadahi dan menjadi sarana pra sarana UKM terutama di kota Bandung untuk memulai bisnis dan usaha serta mengembangkan kreativitas anak muda untuk saling berkolaborasi.

1. Anak muda kreatif yang memiliki ide ide kreatif
2. UKM untuk memasarkan produk
3. Menjadi wadah *Start up* muda berkembang lebih pesat

1.3 Pendekatan Perancangan

1. Pendekatan Aspek Tema
Perancangan bangunan sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan diterapkan pada proyek desain bangunan Gedung Panti Karya.
2. Pendekatan Aspek Lingkungan
Studi lapangan terhadap lahan dan proyek ini kondisi lapangan fisik, lingkungan sekitar bangunan sekitar, dan penduduk sekitar.
3. Pendekatan Aspek Fungsi
Studi literatur standar dan kebutuhan ruang dalam merancang bangunan

1.4 Lingkup Kegiatan Perancangan

Lingkup kegiatan pada proyek Bandung Creative District sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data
Pengumpulan data digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif dan sumber data primer dan sekunder sebagai bahan analisis proyek

2. Analisis

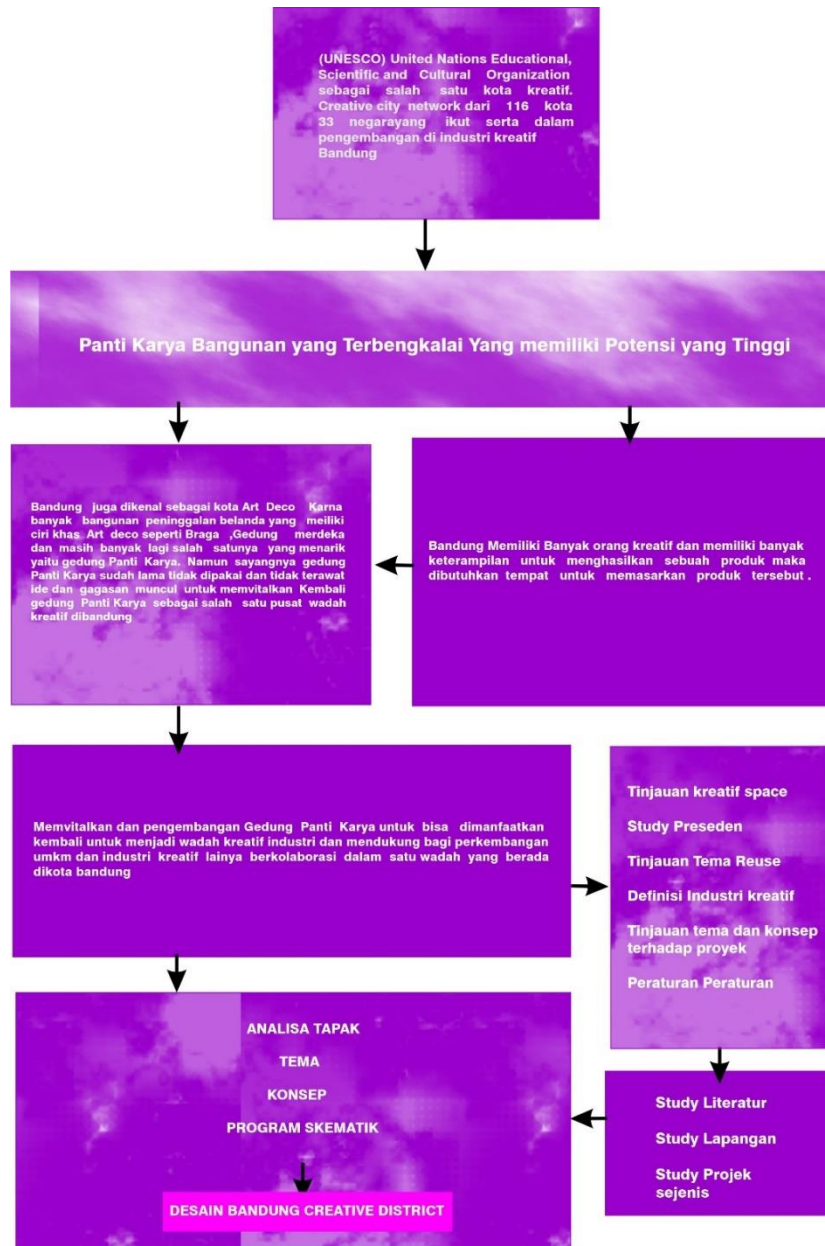
Melakukan analisis data dari aspek kuantitatif dan kualitatif sebagai acuan perancangan projek Bandung Creative District

3. Penyusunan Konsep Dasar dalam Perencanaan dan Perancangan

- a. Konsep Dasar dalam Perancangan Tapak
- b. Building Coverage dan Area Ratio
- c. Peletakan Massa
- d. Zoning atau Pemintakatan
- e. Sirkulasi
- f. Aseibilitas
- g. Konsep Dasar Perancangan Bangunan
- h. Aktivitas
- i. Fasilitas
- j. Warna
- k. Material
- l. Penghawaan dan Pencahayaan
- m. Sirkulasi dan ruang komunal
- n. Arsitektural eksterior, interior dan landscape
- o. Konsep dasar Perancangan Struktur
- p. Pemilihan Struktur sesuai dengan Konsep bangunan
- q. Sesuai dengan kebutuhan ruang
- r. Proses Desain
- s. Penjabaran dari semua proses diatas di visualkan dalam bentuk gambar kerja

1.5 Kerangka Berpikir

Berikut struktur kerangka berpikir terlihat pada gambar 1.3



Gambar 1. 3 Kerangka Berfikir

Sumber : Dok Pribadi

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Terdapat penjabaran latar belakang mengenai ide dan tujuan memvitalkan Gedung Panti Karya sebagai Bandung Creative District yang sangat berpotensi untuk lebih besar dan berkembang lagi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang uraian uraian tentang tinjauan teori proyek dijalankan, pemaparan judul dan pembahasan literatur, kebutuhan ruangan dan studi banding proyek sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA

Tentang latar belakang dalam pemilihan tema, penjelasan tentang interpretasi tema dan studi banding dan implementasinya terhadap proyek yang dijalankan.

BAB IV ANALISIS

Berisi tentang analisis proyek yang dijalankan data data yang diperoleh site tapak desain dan berbagai analisis agar berjalan baik sesuai rencana.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang konsep perancangan yang dipakai diprojek ini yang diwujudkan dalam wujud hasil akhir desain.

BAB VI HASIL PERANCANGAN

Berisi Tentang hasil rancangan dan produk produk mengenai proyek Gedung Panti Karya sebagai Bandung creative district.

BAB VII PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari laporan dan saran untuk memperbaiki perancangan di kemudian hari nanti ketika merancang bangunan.